

**EFEKTIVITAS DAKWAH RISMA DALAM MEMBENTUK  
AKHLAK MULIA DI MASJID AR-RAUDHOH  
KECAMATAN LABUHAN RATU, BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**NURMITA  
NPM: 1541010128**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

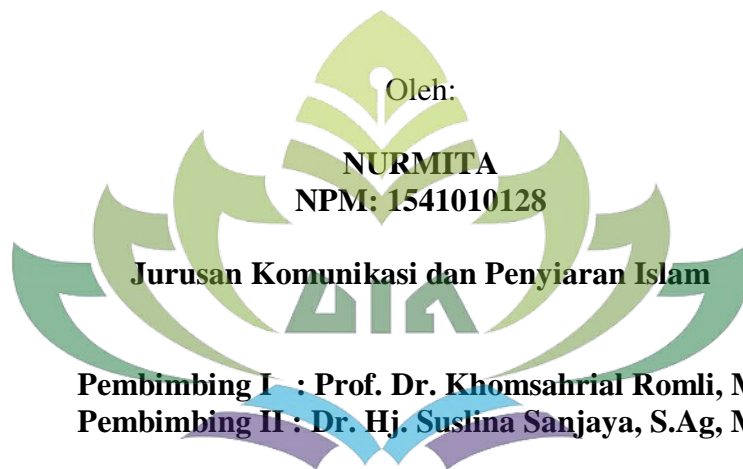
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**2020 M / 1441 H**

**EFEKTIVITAS DAKWAH RISMA DALAM MEMBENTUK  
AKHLAK MULIA DI MASJID AR-RAUDHOH  
KECAMATAN LABUHAN RATU, BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**2020 M / 1441 H**

## **ABSTRAK**

### **Efektivitas Dakwah Risma Dalam Membentuk Akhlak Mulia di Masjid Ar-Raudhoh Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung**

**Oleh:**

**Nurmita**

Efektivitas Dakwah adalah kegiatan yang efektif kegiatan-kegiatan tentang keagamaan. Dengan adanya efektivitas dakwah remaja menjadi remaja yang taat pada Allah dan menjadi baik kehidupannya. Risma adalah suatu organisasi kepumudaan Islam bernaung dibawah Badan Kesejahteraan Masjid(BKM). Untuk membina remaja dalam memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam. Jadi yang dimaksud dengan risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang agama Islam, guna mewariskan agama Islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada Masjid kegiatan-kegiatan risma adalah pengajian rutin, acara PHBI(Peringatan Hari Besar Islam.) Dalam membentuk akhlak remaja harus berperilaku sebagaimana yang telah di ajarkan oleh seperti Nabi Muhammad SAW. Yaitu akhlak yang mulia. Akhlak yang paling baik, kesempurnaan keimanan seseorang. Dari rumusan masalah yang di dapat adalah jadi efektivitas dakwah adalah dakwah yang efektif yaitu dakwah yang mengandung kegiatan-kegiatan Islami/keagamaan yaitu seperti kegiatan PHBI, pengajian Rutin di Masjid dan Pengajian di rumah-rumah risma. Penelitian ini risma agar membina remaja dalam membentuk akhlak agar mereka tau akhlak yang paling baik yaitu sama halnya seperti kisah nabi Muhammad SAW. Karena remaja masih berperilaku seperti anak-anak yang masih terlalu kecil jadi akhlak yang mereka gunakan mengikuti ajaran Nabi Muhammad agar terbiasa hingga dewasa kelak. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan *field research*. Adapun teknik pengambilan sample yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Kesimpulan yang saya dapat dari isi tersebut berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang efektivitas dakwah risma dalam membentuk akhlak mulia di Masjid Ar-Raudhoh Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung yaitu bahwa efektivitas dakwah adalah menunjukkan pencapaian sasaran untuk mengajak seluruh umat manusia untuk berbuat kebaikan. Risma adalah remaja Islam Masjid sebagai wadah remaja yang suka berkeluyuran tidak jelas yang merajalela dimana-mana. dalam membentuk akhlak mulia yaitu kesempurnaan iman seseorang dalam perilaku.

**Kata Kunci : Efektivitas Dakwah Risma**





**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088.

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS DAKWAH RISMA DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA DI MASJID AR-RAUDHOH KECAMATAN LABUHAN RATU, BANDAR LAMPUNG**

Nama : Nurmita  
NPM : 1541010128  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Telah diperiksa dan koreksi oleh pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk itu pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam siding munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S. Ag, M. Ag**  
**NIP. 197206161997032002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

**M. Apun Syarudin, S. Ag, M. Si**  
**NIP. 197209291998031003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

**PENGESAHAN**

**Skripsi Dengan Judul : Efektivitas Dakwah Risma Dalam Membentuk Akhlak Mulia di Masjid Ar-Raudhoh Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung**

**Disusun Oleh : Nurmita**

**NPM : 1541010128**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah Pada Hari/Tanggal : Senin, 2 Desember 2019 Pukul 09.00-11.00 WIB**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos. I** (..........)

**Sekretaris : Siti Wuriyan, S.Sos.I., M.kom.I** (..........)

**Penguji I : Khairullah, S.Ag., MA** (..........)

**Penguji II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M,Ag** (..........)

**Mengetahui**

**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si**

**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu ( yaitu) Bagi orang yang mengharap ( rahmat) Allah dan ( kedatangan) hari Kiamat yang banyak mengingat Allah



## RIWAYAT HIDUP

Nurmita dilahirkan di Bandar Lampung, Kampung Baru, Pada Tanggal 1 juli 1994. Anak ke 2 dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Hudari dan Ibu Saiyah.

Adapun jenjang pendidikan yang penulis tempuh yaitu:

1. SD Negeri 2 Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung, Tamat pada tahun 2007.
2. SMP Gajah Mada, Bandar Lampung, Tanjung Senang Tamat pada tahun 2010
3. SMK Muhammadiyah Bandar Lampung, Kecamatan Labuhan Ratu, Tamat pada tahun 2013.

Selanjutnya pada tahun 2013-2014 berhenti untuk istirahat di karenakan belum ada biaya untuk kuliah, dan pada tahun 2015 untuk melanjutkan kuliah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung. Dan saya berjualan di area kampus UIN RIL Untuk meringankan atau membantu UKT dan Keperluan kuliah.

Bandar Lampung,    Oktober 2019  
Penulis

Nurmita  
Npm. 1541010128



## PERSEMBAHAN

1. Alhamdulillahhi'robil'alamin segala puji syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini  
  
kepada Orang-orang yang penuh arti dalam hidupku, ayahku tersayang Bapak Hudari dan Ibuku Saiyah yang memberikan motivasi terbesar dalam hidupku dan memberikan semangat yang tiada hentinya lelah dalam berusaha membesarkan dan membiayai penulis, mendidik, bekerja keras untuk keberhasilan penulis yang selalu berjuang, sabar, memotivasi memberikan dorongan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga keberkahan dan kebahagiaan dilimpahkan kepada kalian di dunia dan di akhirat.
2. Kepada kakak ku Ari Selviana dan Adiku Apriliana Putri yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada diriku untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
3. Kepada pakde ku Drs. Akhyad Abdurrahman dan H. Khaeruddin yang selalu menasehati aku, memberi dukungan dan doa.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunia yang berlimpah kepada penulis sehingga dengan izin-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“EFEKTIVITAS DAKWAH RISMA DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA DI MASJID AR-RAUDHOH KECAMATAN LABUHAN RATU, BANDAR LAMPUNG”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad saw, sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam segala sesuatu yang kita perjuangkan tentunya tidak akan lepas dari segala kesulitan, hambatan, rintangan, baik dari segi waktu, materi dan perasaan, namun itu semua tidak menyurutkan semangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, baik berupa material maupun moril, berupa saran-saran, bimbingan dan sebagainya.

Pada kesempatan ini, sydah semestinya penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang sudah berjasa dan memberikan bantuan, bimbingan serta petunjuk dan nasihat dari beberapa pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr H. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sekaligus pembimbing 1, terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si. selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos. I selaku sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
3. Ibu Hj.Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses skripsi ini berjalan.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunika, yang telah mentransformasikan ilmu, sehingga penulis mampu menyelesaikan proses perkuliahan ini.
5. Pimpinan dan petugas perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Segenap pimpinan dan Penasihat, Ketua dan Pengurus serta anggota Remaja Islam Masjid(RISMA) Ar-Raudhoh Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung, yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kawan-kawanku khususnya KPI C yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu KPI A Siti Yulianda, sahabatku yaitu Siti Aisyah, kawan-kawanku dan keluarga KKN 150 dan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat, dukungan, memotivasi dan doa'nya saya ucapkan terimakasih.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari penulis skripsi ini masih sangay jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu,dengan kerendahan hati dan ucapan terimakasih, penulis senantiasa menerima kritik dan saran dari berbagai pihak yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya, terutama bagi penulis.

Akhir kata tiada atap yang tak mungkin bocor, tiada tali yang mungkin kendor,hal ini menyadari bahwa skripsi ini masih jauh panggang api, dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapakan kritik dan saran demi perbaikan yang akan datang dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh*

Bandar Lampung, Oktober 2019

**Nurmita**  
**Npm. 1541010128**



<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PESEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTARISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. PENEGASAN JUDUL .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
G. Metode Penelitian .....	8
H. Metode Pengumpulan Data .....	9
I. Metode Analisa Data .....	10
J. Tinjauan Pustaka .....	11

## **BAB II LANDASAN TEORI. EFEKTIVITAS DAKWAH DALAM MEEMBENTUK AKHLAK MULIA .....**

A. Pengertian Dakwah .....	13
1. Pengertian Dakwah .....	13
2. Istilah yang Identik Dengan Dakwah .....	15
3. Tujuan Dakwah .....	19
4. Unsur-Unsur Dakwah.....	19
5. Pendekatan Dakwah .....	22
6. Macam- Macam Metode Dakwah .....	23
7. Dasar Hukum Dakwah .....	25
8. Efektivitas Dakwah .....	26

B. Akhlak .....	26
1. Pengertian Akhlak.....	27
2. Ruang Lingkup Akhlak.....	28
3. Metode Pembelajaran Akhlak .....	30
4. Metode Pembinaan Akhlak .....	40
5. Pengertian Akhlak Mulia .....	40
6. Macam-Macam Akhlak Mulia.....	42
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Mulia .....	42
8. Manfaat Akhlak Mulia .....	44
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM RISMA AR-RAUDHOH KELURAHAN KAMPUNG BARU</b>	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Ar-raudhoh, Bandar Lampung .....	46
2. Visi dan Misi RISMA di Masjid Ar-raudhoh Bandar Lampung.....	48
3. Struktur Organisasi Risma .....	49
4. Pembagian Tugas Risma .....	50
5. Sistem Keanggotaan Risma.....	52
6. Sumber Dana Risma.....	53
7. Kegiatan Dakwah Dalam Rangka Membentuk Akhlak Mulia .....	53
<b>BAB IV. EFEKTIVITAS DAKWAH RISMA DALAM MEMBENTUK AHLAK MULIA DI MASJID AR-RAUDHOH LABUHAN RATU .....</b>	
A. Efektivitas Dakwah Risma Dalam Membentuk Akhlak Mulia.....	60
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Risma .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
C. Penutup .....	71

## DAFTAR PUSTAKA

## Lampiran

## Daftar Lampiran

SK Judul

Kartu Konsultasi Skripsi

Surat Perubahan Judul

Surat Kesbangpol

Surat Keterangan Penelitian

Pedoman Interview

Pedoman Dokumentasi

Pedoman Observasi

Bukti Daftar Hadir Munaqosa

Foto

Daftar Nama Sampel

Daftar Nama Anggota Risma





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judl

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan secara singkat tentang pengertian dan maksud dari judul skripsi ini, yaitu: “EFEKTIVITAS DAKWAH RISMA DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA DI MASJID AR-RAUDHOH KECAMATAN LABUHAN RATU, BANDAR LAMPUNG”.

Efektivitas adalah menunjukkan kecapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dan efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai. Kata efektif juga diambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh, dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari sesuatu<sup>1</sup>. pengertian yang saya ambil dari penelitian efektivitas adalah suatu keberhasilan yang didapat oleh remaja dalam kegiatan yang melibatkan keagamaan.

Dakwah dari segi bahasa “Da’wah” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (Da’a, Yad’u, Da’watan). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da’i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad’u.,

---

<sup>1</sup>Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawwir* ( Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)

<sup>2</sup> pengertian saya ambil dari penelitian yang dimaksud dakwah adalah kegiatan yang mendalami keagamaan seperti: shalat, mengaji, berzikir dll.

RISMA adalah suatu organisasi kepemudaan islam yang bernaung di bawah eraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan risma adalah suatu organisasi islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid<sup>3</sup>. Pengertian yang saya ambil dari penelitian risma adalah Remaja Islam Masjid yang mengisi kegiatan<sup>2</sup> di masjid dan di rumah-rumah risma secara bergilir

Membentuk akhlak mulia adalah akhlak yang berpengaruh untuk kesempurnaan iman seseorang. Nabi SAW bersabda: Sesempurna-sesempurnya iman seseorang diantara kamu adalah yang paling baik akhlaknya.'(HR. Muslim, Ahmad, dan Abu Dawud). Akhlak Mulia meenjadikan dekat dengan Rasulullah di hari kiamat. Pengertian yang saya ambil dari penelitian membentuk akhlak mulia adalah bagaimana cara remaja berakhlak yang baik kepada masyarakat dan kepada Allah.

### **BAlasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul adalah:

---

<sup>2</sup>Ibid

<sup>3</sup>Abdul Rahmat dan M.Arif Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*,(Gorontalo: Ideas Publising, 2013)

1. Efektivitas dakwah merupakan tujuan sasaran yang tepat untuk mengajak kebaikan dalam agama terutama pada remaja untuk mencegah kemungkaran. Sehingga remaja dapat membentuk akhlak mulia dalam perilakunya.
2. Karena sudah diketahui, kenakalan remaja di pada saat ini merajalela dimana-mana dan jika orang tua tidak membimbing anaknya
3. ya ke arah masa remaja yang benar akan terjerumus oleh kelakuan-kelakuan yang bersifat negatif. Oleh karena itu, selain peran orang tua, ketua pengurus RISMA diharapkan mampu untuk membentuk akhlak mulia pada remaja, sehingga remaja dapat melindungi diri mereka dengan ilmu pengetahuan agama yang diajarkan.
4. Akhlak Mulia adalah seluruh perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist yaitu adab sopan santun yang dicontohkan dan diajarkan Rasulullah Muhammad SAW kepada seluruh umat manusia ketika beliau masih hidup. Akhlak mulia berpengaruh untuk kesempurnaan iman seseorang.

### **Latar Belakang Masalah**

Dakwah merupakan aktivitas penting untuk memperjuangkan islam, yang memerlukan usaha dalam membantu dan saling menolong diantara orang-orang yang berukhuwah dalam islam. Dalam hal ini esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan dan bimbingan serta sugesti pada orang lain dengan menggunakan media serta teknis untuk



pembantu untuk memperlancar tujuan dakwah. Sebenarnya ada ruang untuk menghubungkan media dengan aktivitas dakwah Islamiyah.<sup>4</sup> Melihat perkembangan dakwah zaman sekarang zaman sekarang, media dakwah Islam tidak hanya sebatas ceramah dan pengajian. Salah satunya melalui kegiatan yang berhubungan dengan risma yaitu seperti pengajian, shalat yang dianjurkan oleh syariat Islam.

Risma merupakan salah satu organisasi yang ada di Masjid dan mengisi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh remaja sekitar seperti kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat yang sesuai dengan syariat Islam, Peringatan Hari Besar Islam, belajar mengaji bersama remaja dengan ustad yang mengajarkan ngaji secara bergilir, perkumpulan Risma dll

Menurut para warga yang mendengarkan Tilawah di organisasi RISMA dari hasil observasi yang dilakukan peneliti berpendapat bahwa, dakwah melalui tilawah baik, karena tilawah melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Ada juga para warga yang berpendapat bahwa tilawah sangat menarik perhatian warga yang sedang hatinya resah dan suara merdunya itu menyentuh hati yang dibawakan oleh para tilawah tersebut.

Di era informasi dan globalisasi tak dapat dipungkiri lagi bahwa kehadiran informasi global berteknologi tinggi telah membawa berbagai dampak negatif dan positif, kemajuan teknologi amat dekat hubungannya

---

<sup>4</sup> Samsul munir amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009)

dengan kemajuan teknologi amat dekat hubunganya dengan kemajuan hidup manusia untuk lebih mudah dan lebih efisien. Tetapi manusia sering terbuai nikmat yang kita dapatkan, hingga kita melupakan atau menyampaikan fitrah kita sebagai umat untuk beribadah kepada Allah SWT.

Perkembangan teknologi telah dikuasai oleh mayoritas dari kalangan remaja, kini dengan hadirnya teknologi di tengah-tengah kita telah menyitawaktu senggang anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang seharusnya berada di majelis ta'lim, mushola dan masjid, kini yang sering kita jumpai mereka lebih memilih menghabiskan waktu dengan memainkan handphone (gadget) dan layar kaya dengan berbagai informasi yang disajikan mulai dari berita, hiburan, musik, permainan, dan lain sebagainya. yang cukup banyak negatif tentang perilaku remaja.

Kondisi perilaku dan kepribadian anak-anak remaja saat ini sangat jauh dari yang diharapkan. Perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran islam, nilai-nilai sosial dan budaya. seperti banyaknya anak remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas, pemakai dan pengedar narkoba, terlibat dalam kasus-kasus kriminal seperti pencurian, pemerkosaan serta tauran antar remaja hal ini menunjukan betapa kondisi anak-anak remaja pada saat ini berada dalam masalah besar. Dengan melihat kondisi di atas, perlu adanya tindakan khusus dalam mengatasi hal tersebut khususnya dari peranan orang

tua dengan dibekali pengetahuan agama yang cukup. Dengan bekal agama yang cukup remaja dapat membentengi diri dari hal-hal negatif.

Dan untuk permasalahan remaja perlu peningkatan mutu atau kualitas dalam kegiatannya. Khususnya dalam kegiatan pembinaan umat melalui kegiatan dakwah salah satunya adalah RISMA disusun dengan kurikulum dan pokok-pokok bahasan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan problematika yang sedang dihadapi para remaja. Di samping itu juga kegiatan keagamaan yang dikemas dengan baik dan menarik memberikan input yang positif bagi remaja. sehingga diharapkan pelaksanaan dakwah yang dilakukan tepat sasaran dan efektif.

Islam sebagai agama dakwah menaruh harapan yang besar pada remaja, yaitu melanjutkan cita-cita islam dan bangsa tercinta. Mereka seolah-olah sedang meniti jembatan yang panjang dan banyak rintangan yang dihadapi. Adakalanya mereka tergelincir dan jalan yang lurus dan terbawa arus yang membuat mereka terjerumus dalam hal negatif. Dakwah islam memerlukan sebuah strategi baru yang mampu mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis. Dakwah harus tampil secara actual, factual, dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah terkini (*kontemporer*) yang sedang hangat di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat.



Sebagai salah satu sarana komunikasi islam, Efektivitas Dakwah Pada Risma mempunyai fungsi dan peran dalam ajaran islam khususnya bagi para remaja. Di zaman modern ini merupakan sebuah tantangan berbagi untuk mencari solusi agar program yang di jalankannya dapat disukai dan di gemari para remaja. Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya sebuah lembaga non-formal yang harus memiliki suatu strategi untuk memberikan atmosfir yang baik kepada remaja, Efektivitas Dakwah Pada Risma menjadi wadah bagi remaja agar mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta ahlak yang baik. Hal ini menggugah penulis untuk mengetahui tentang kegiatan Efektivitas Dakwah Risma dan Membentuk Akhlak Mulia guna membina remaja islam masjid untuk jadi lebih baik lagi di Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Efektivitas Dakwah Risma Ar-Raudhoh dalam membentuk akhlak mulia remaja Kelurahan Kampung Baru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas dakwah risma Ar-Raudhoh Kelurahan Kampung Baru?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Efektivitas Dakwah Risma Ar-Raudhoh dalam membentuk akhlak mulia remaja Kelurahan Kampung Baru?

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas dakwah risma Ar- Raudhoh Kelurahan Kampung Baru

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang positif sebagai hasil pemikiran kepada Risma Ar-Raudhoh , dalsm mencegah kenakalan remaja
2. Sebagai masukan bagi Risma Ar-Raudhoh untuk menjadi sebuah wadah yana baik dalam mencegah kenakalan remaja sesuai dengan norma.

#### **G. Metode Penelitian**

1. Jenis dan sifat penelitian.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis dan mendalam, dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>5</sup> Penelitian ini dilakukan di Masjid Ar-Raudhoh Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung dalam membentuk Akhlak mulia Risma. Penelitian ini merupakan ilmu ataupun study yang berhubungan dengan penelitian, sedangkan penelitian menunjukan kegiatan pelaksanaan penelitian.<sup>6</sup>

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikanto, *Dasar-Dasar Research*, ( Bandung Tarssito, 1995 )

<sup>6</sup> Muhammad teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>7</sup> Yang menjadi populasi ini adalah pemuda-pemudi/ seluruh anggota risma jumlah sekitar 30 orang.

#### b. Sample

Sedangkan yang dimaksud sampel adalah “sebagian atau wakil yang akan diteliti. Sampel merupakan pengambilan sebagian populasi baik subjek, tempat atau keadaan untuk menghadapi populasi lainnya. Adapun teknik pengambilan sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Random Sampling*, artinya tidak semua individu dalam populasi diberikan hak yang sama untuk hak dijadikan anggota sample.<sup>8</sup> Teknik non random sampling yang penulis gunakan adalah *purposive sampling* memilih sekelompok anggota sample. Berdasarkan teknik diatas sampel yang memenuhi risma adalah kepengurusan risma yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari risma putra dan putri.

### H. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode penelitian yang menggunakan data dengan mengamati secara langsung maupun tidak secara langsung terhadap subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pedoman kepada

---

<sup>7</sup>Masri Singarimbun dan Sofian efendy, *Metode Penelitian Survei*, ( Jakarta 1985)

<sup>8</sup> *Ibid*

design peneliti dengan langsung mendatangi secara langsung kondisi yang ada di lapangan.<sup>9</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara ( interview) adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden. Oleh karena itu hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.<sup>10</sup> Dalam pelaksanaannya metode yang dilakukan penulis dengan menggunakan pedoman wawancara ( intervie guide ) yakni hanya garis besar tentang pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang variabel berupa catatan, traskip, buku, majalah, notulen, rapat, agendan lain, arsip-arsip, teori dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dan mempelajari beberapa dokumentasi yang ada di masjid, seperti data sejarah pesantren, data risma, data ketua yang mengajarkan yang memberikan

---

<sup>9</sup> Ahsanudin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mediatama, 2004)

<sup>10</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mundur Maju, 1996)

<sup>11</sup> Handari Nawawi, *Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1998) cet.8.

pembinaan kepada risma, dan tentang keadaan masjid serta dokumen-dokumen lain yang bisa mendukung proses penelitian.

## I Metode Analisa Data

Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data yang telah disebutkan di atas lalu di olah yaitu di pilih-pilih dan dikelompokan menurut jenisnya masing-masing, yaitu tentang data bentuk upaya, materi, metode, bentuk pembinaan, hambatan, faktor pendukung, baik di dapat dari interview, observasi maupun dokumentasi, sesudah data di olah tersebut kemudian di analisis. Penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data bukan berwujud angka-angka melainkan yang jumlahnya hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus (sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikasi)

Selanjutnya data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa data yang bersifat *kualitatif* yang dapat diartikan metodologi kualitatif sebagai produser penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati.<sup>12</sup>

Pada tahap akhir peneliti menarik sebuah kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berfikir *deduktif*, yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. Pengetahuan khusus yang dimaksud yaitu temuan-

---

<sup>12</sup> De, Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)



temuan tentang efektivitas dakwah yang digunakan risma dalam membina remaja sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan cara membentuk ahlak mulia pada remaja.

#### G. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari dari tindak plagiarism peneliti melakukan penulurusan terhadap penelitian yang relevan dengan efektivitas dakwah risma dalam membentuk akhlak mulia. Setelah melakukan penelusuran, ada beberapa karya yang membahas efektifitas dakwah risma, tetapi bahasan yang berbeda. Maksud dari isi bagian skripsi tersebut ada beberapa saya mengambil dari skripsi yang sama hal nya berkaitan dengan judul yang saya angkat. Beberapa penelitian yang relevan dengan efektivitas dakwah risma dalam membentuk akhlak mulia kepada remaja sebagai berikut:

1. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung Program Study Komunikasi Penyiaran Islam di susun Oleh Rohmatinisah NPM: 1341010037 yang berjudul “*Strategi Dakwah Bakor Risma Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Bandar Lampung*”
2. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung Program Study Komunikasi Penyiaran Islam di susun Oleh Septiyah NPM: 1341010103 yang berjudul “*Presepsi Remaja Islam Terhadap Film Religi*” (Study terhadap

Remaja Islam Masjidul Muchlisin di Kelurahan Kopri Raya Kecamatan

Sukarame Bandar Lampung



## BAB II

### Efektivitas Dakwah Dan Ahlak Mulia

#### A. DAKWAH

##### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah terma yang di ambil dari Al-Qur'an. Ada banyak ayat yang diantaranya kata-katanya sama dengan akar kata dakwah, yaitu *dal*, *ain*, *wawu*. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk isim, masdar. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) 'da'a-yad'u artinya memanggil, mengajak atau menyeru.<sup>1</sup> Adapun definisi para ahli pengertian dakwah adalah sebagai berikut:

Abd Al-karim Zaidan dakwah islam adalah mengajak kepada agama Allah, yaitu islam.

Aboebakar Atjeh dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kebijaksanaan dan nasihat yang baik.

A. HSM Nasaruddin Latif dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.

B. Hasjmy dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah islam yang lebih dahulu diyakinikan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

---

<sup>1</sup> Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Da'wah Islam*, (Surabaya: al-ikhlas, 1983),

c. HSM Nasaruddin Latif dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.

d. Hasjmy dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah islam yang lebih dahulu diyakinikan diamalkan oleh pendakwah sendiri. Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang dakwah sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Berdakwahlah di jalan Allah dengan cara yang bijaksana, dengan memberi wejangan yang sebaik-baiknya dan bertukar pikiranlah dengan mereka dengan cara sebaik-baiknya. Tuhan tau siapa yang menyimpang dari jalan Allah dan siapayang berjalan menurut petunjuk-Nya

Q.S. An-Nahl { 16 } : 125

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Dan Allah selalu mengajak kepada keselamatan dan memberi bimbingan kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus.

Q.S. Yunus [ 10 ] : 25

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْنَا آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ  
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Ya tuhan kami utuslah seorang rasul untuk mereka dan dari mereka ,yang membacakan ayat-ayat mu kepada mereka, mengajarkan kepada mereka kitab suci dan hikmah dan mensucikan jiwa mereka. Sesungguhnya engkau maha mulia, maha bijaksana.

Q.S. Al-Baqarah [ 2 ] : 129

Berdasarkan pengertian beberapa ahli atas maka dakwah adalah ajakan dalam bentuk lisan, tingkah laku, Dan sebaliknya yang dilakukan secara sadar dan juga terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu atau kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap suatu ajaran tanpa adanya unsur paksaan.

#### 1. Istilah yang identik dengan Dakwah

Dalam Al-Qur'an ditemukan sejumlah kata atau istilah yang semakna dan identic dengan dakwah. Kata kata tersebut seperti dibahas berikut ini:

##### a. Tablig

Kata tablig dengan berbagai turunannya ditemukannya banyak 14 kali dalam Al-Qur'an dan memiliki makna menyampaikan. Pada sisi lain tablig merupakan satu dari empat sifat Nabi Muhammad SAW.



Berdasarkan penjelasan di atas, sebenarnya istilah tablig lebih sempit maknanya daripada kata dakwah. Dengan kata lain, tablig adalah bagian dari dakwah karena tablig hanya dalam bentuk lisan dan tidak termasuk dakwah *bil-kitabah* dan *bil-hal* di dalamnya. Sedangkan dakwah mencakup dakwah *bil-lisan*, *bil-kitabah* dan *bil-hal*.

#### b. Kata Amr Ma'ruf Nahi Munkar

Istilah *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar* atau yang lazim disebut dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara dakwah dengan *amar-ma'ruf nahi munkar*. Secara berpasangan kata tersebut berulang disebut dalam Al-Qur'an sebanyak delapan kali, dalam lima surah, yaitu dua kali pada surah Makkiyah dan tiga kali pada surah Madaniyah<sup>2</sup> Kata ini terdiri dari dua kata penting dalam agama islam. Dua kata tersebut merupakan persoalan yang berbeda atau perkataan yang berlawanan, yaitu yang pertama *amr bi al-ma'ruf* dan yang kedua *al-nahy'al-munkar*.

Dalam Al-Qur'an juga ditemukan disebutkan secara terbalik, yaitu *ya'muruna bi al-munkar wa yanhawna 'an al-ma'ruf*, yaitu memerintahkan berbuat mungkar dan melarang berbuat makruf.

---

<sup>2</sup> Dalam ayat Makkiyah terdapat pada surah Al-A'Araf [7] ayat 157 dan surah Luqman {31} ayat 17. Dalam ayat Madaniyah terdapat pada surah Ali 'Imran {3} ayat 104, 110 dan 114, surah Al-Taubat {9} ayat 71 dan 112 dan surah Al-Hajj {22} surah 41. Lihat, 'Abdal-Baqi, *al-Mu'jam*

## 1. Kata al-Amr bi al-ma'ruf

Menurut Muhammad Wafa, kata amr bermakna ucapan yang ditunjukkan kepada orang yang diperintah untuk melakukan sesuatu perkara.<sup>3</sup> Adapun kata ma'ruf menurut 'Abd al-jabbar adalah semua perbuatan yang pelakunya semua mengetahui akan kebbaikannya atau sesuatu yang menunjukan kebaikan. Sedangkan munkar adalah semua perbuatan yang pelakunya akan keburukannya atau sesuatu yang menunjukan kepada keburukan.<sup>4</sup>

Kata *ma'ruf* disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 39 (tiga puluh Sembilan) kali dan delapan kali dirangkaikan atau berpusangan dengan kata *munkar*, seperti yang disebutkan sebelumnya.

Kata *Al Nahyi 'an al- Munkar*

Kata munkar disebutkan sebanyak 16 (enam belas) kali dalam AlQur'an yang terdapat dalam 10 surah. Delapan kali disebut setelah kata *ma'ruf* dan delapan kali disebutkan secara terpisah.<sup>5</sup>

### a. Tabsyir dan Indhar

Kata *tabsyir* semakna dengan kata *targhib*, yang berarti memberi kabar gembira bagi orang beriman dan beramal saleh. Sedangkan kata *indhar*

<sup>3</sup> Muhammad Wafa, *dialah Awamiri' wa al- Nahi fi al-kitab wa al- Sunnah* ( al-Qahirah: Muhammadiyah, 1984), hlm. 14.

<sup>4</sup> Abd al-jabbar, *al-Ushul-khasmah* (a-Qahriah : Maktabah Wahbah, 1965), hlm. 141

<sup>5</sup> Selengkapnya terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-maidah {5} ayat 79, surah At-Taubah {9} ayat 67, surah An-Nahl {16} ayat 90, surah Al-Hajj {22} ayat 72, surah An-Nur {74} ayat 21, surah Al-Ankabut {29} ayat 29 dan 45 serta surah Al-Mujadalah {58} ayat 2.

memiliki makna yang sama dengan perkataan *tarhib*, yang berarti peringatan bagi yang kufur dan melanggar perintah Allah SWT.

b. Kata *maw'izhah*

Disebut dalam Al-Qur'an pada enam surah dan tujuh ayat. Ayat-ayat tersebut adalah Al-Baqarah {2} ayat 66, surah Ali Imran {3} ayat 138, surah Al-Maidah {5} ayat 46, surah Al-A'raf {7} ayat 145, surah An-Nahl {16} ayat 125 dan surah An-Nur {24} ayat 34.

c. Kata *Nasihah*

Kata yang berhubungan dengan nasihat dalam berbagai turunannya disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak enam kali.

d. Kata *Zikra*

Dalam Al-Qur'an dalam kata ini disebutkan pada surah dan tujuh ayat, yaitu surah Al-An'am {6} ayat 70, surah Ibrahim {14} ayat 5, surah Adz-Dzariyat {51} ayat 55, surah Ath-Thur {52} ayat 29, Al-Ala {87} ayat 9 dan Al-Ghasyiah {88} ayat 21. Banyaknya istilah dakwah yang semakna dengan dakwah menunjukkan bahwa manusia harus senantiasa disear, diajak, dibimbing, diberikan nasihat dan diperingatkan agar hidupnya terpola sesuai dengan tuntunan Allah swt, dan rasul seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an dan sunnah. Allah telah memberikan kehidupan kepada manusia, kemudian Allah telah menyeru manusia dalam menjalani

kehidupannya sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

### 3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yaitu transformasi sikap kemanusiaan (*attitude of humanity transformations*) atau yang dalam terminology Al-Qur'an disebutkan al-ikhraj min al-zulumat ila al-nur. Menurut pakar tafsir Abu Zahrah, al-nur (cahaya) adalah symbol dari karakteristik asal kemanusiaan (fitrah).

Tujuan utama da'wah adalah hasilakhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan da'wah. Untuk kecapaiannya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan da'wah harus ditunjukan dan diarahkan.tujuan utama da'wah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang da'wah adalah terwujud kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi oleh Allah SWT.

### 4. Unsur-Unsur Dakwah

Keberhasilan dakwah tidak lepas dari unsur-unsur yang melekat dalam dakwah ini sendiri. Unsur-unsur adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur da'i(pelaku dakwah), *mad'u* ( mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah)

- a. Da'i (pelaku dakwah) adalah orang yang melaksanakan dakwah <sup>6</sup> baik melalui lisan, tulisan perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok ataupun melalui organisasi atau lembaga.<sup>7</sup>
- b. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia dengan secara keseluruhan.

Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah s.w.t. adalah merupakan suatu nilai atau hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh keseluruhan usaha da'wah. Ini berarti bahwa usaha da'wah bahwa dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia bersedia menerima dan memeluk islam, maupun dalam bentuk amal ma'ruf dan nahi munkar tujuan nya dalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dan di akhirat yang diridhai oleh Allah s.w.t.

Apabila diperhatikan hakekat yang tersirat dalam pengertian dakwah yang telah dikemukakan di atas, di dalamnya terkandung tiga unsur pokok, antara lain:

- a. *At-Taujih*, Yaitu memberikan tuntunan dan pedoman serta jalan hidup mana yang harus dilalui oleh manusia dan jalan jalan mana yang harus dihindari, sehigga nyatalah jalan hidayah dan jalan yang sesat.

---

<sup>6</sup>Ensiklopedia Indonesia, ( Jakarta: PT Ikhtiar Ouve, 1992) hal. 137.

<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 139.



b. *At-Taghyir*, Yaitu mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat kepada suasana hidup yang baru yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

c. *At-Tarjih*, Yaitu memberikan pengharapan akan sesuatu nilai agama yang disampaikan. Dalam hal ini dakwah harus mampu menunjukkan nilai apa yang terkandung di dalam suatu perintah agama sehingga dirasakan sebagai suatu kebutuhan vital dalam kehidupan masyarakat

d. *Maddah* (materi dakwah)

Unsur yang ada dalam proses dakwah yaitu *maddah* atau materi dakwah. *Maddah* dakwah yaitu isi pesan atau materi atau ideology yang disampaikan dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u.

d. *Wasilah* (media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (atau ajaran islam) kepada mad'u.

e. *Tariqah* (Metode Dakwah)

Metode adalah suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata piker manusia

f. *Atsar* (efek)

Dalam setiap aktivitas dakwah akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah dilakukan seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan tariqah tertentu, maka akan timbul rasa efek (atsar) pada penerima dakwah (mad'u).<sup>8</sup>

## 5. Pendekatan Dakwah

Sebagaimana telah disebutkan di atas tentang pengertian dakwah, maka dalam menjalankan peningkatannya sehingga secara umum dakwah memiliki dua pendekatan, yaitu:

### 1. Pendekatan Dakwah Struktural

Dakwah struktural adalah kegiatan dakwah yang meniadakan kekuasaan, birokrasi, kekuatan politik, sebagai alat untuk memperjuangkan islam.

### 2. Pendekatan dakwah kultural

Dakwah kultural adalah pertam dakwah yang bersifat akomodatif terhadap nilai budaya tertentu secara inovatif dan kreatif tanpa menghilangkan aspek substansial keagamaan, kedua menekankan pentingnya kearifan dalam memahami kebudayaan komunitas tertentu sebagai sarana dakwah.<sup>10</sup>

### 3. Al-Mu'idzah al-Hasanah

Abd hamid bilali yang menyatakan bahwa *mu'idzah al-hasanah* adalah merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hal. 137.

lemah lembut agar *mad* mau berbuat baik. Syaikh Nawawi Al-Bantani sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir menerangkan maksud *mauidzah hasanah* adalah perintah-perintah yang *dzanni* dan dalil-dalil yang bisa diterima. *Macam- Macam Metode Dakwah*

6 Macam- macam dakwah adalah sebagai berikut :

1. *Al-Hikmah*

*Al-Hikmah* diartikan sebagai *al'adl* (keadilan),<sup>9</sup> *al-hilm* (ketabahan, *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian). Menurut pendapat ini, *al-hikmah* termanifestasikan dalam empat hal: kecakapan manajerial, kecamatan, kejernihan pilihan, dan ketajaman pikiran.

2. *Mauidzah Hasanah*

3. Secara bahasa *mauidzah hasanah* terdiri dari dua kata *mauidzah* dan *hasanah*. Kata *mauidzah* berasal dari *wa'adza-ya'udzu-wa-dzan'idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan.

4. *Mujadalah*

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) lafaz *mujadalah* terambil dari kata *jadalah* “yang bermakna meminta atau melilit.

5. *Bil Qolam*

Pengertian dakwah *bil qolam* arti mengajak manusia dengan cara yang bijaksana dengan cara yang benar menurut perintah Allah SWT. Lewat seni tulisan. pengertian dakwah *bil qalam* menurut suf kasman mengutip

---

<sup>9</sup>Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin ila thuruq al wa'zinwa al-khitabath*, (Beirut : Dar al-Ma'rif, tt), hal. 17.

dari Departemen agama RI menyebutkan definisi dakwah bil qalam,. Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar. menurut perintah Allah SWT. Melalui seni tulisan. Maka, jadilah dakwah bil qalam sebagai konsep “dakwah melalui pena”, yaitu dengan membuat tulisan di media massa.

#### 6. *Bil Al-Hal*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. hal ini dimaksud agar penerima dakwah (al-mitra dakwah lah) mengikuti jejak *dal* *ikhwal* *da'i* (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah.

Dakwah *bil al hal* merupakan aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata tersebut sesuai apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Adapun perumusan metode dakwah bisa dijelaskan sebagai berikut yaitu:

#### 7. Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seseorang *da'i* dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas dakwah melalui bicaranya yang biasanya dilakukan dengan ceramah, pidato khutbah dan sebagainya. Pada tahap kebudayaan manusia kegiatan membaca dan menulis belum ada.

Kultural kata kultural berasal dari Bahasa Inggris, *culture* yang berarti ,kesopanan , kebudayaan dan pemeliharaan. Teori lain mengatakan bahwa

culture berasal dari bahasa latin *cultura* yang artinya memelihara atau mengerjakan, mengelola.

#### a. Media Dakwah

Kata media ini berasal dari bahasa latin, median yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi yang berarti alat perantara Wilbur schram mendefinisikan media teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang di maksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Adapun yang dimaksud dengan media (wasilah) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u.<sup>11</sup>

### 6. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan rekontruksi masyarakat sesuai dengan ajaran islam dan menjadi bagian esensial pembangunan manusia sebagaimana dikehendaki oleh Allah hanya terseleggara jika secara individual maupun kolektif manusia dan masyarakat bersedia menyebut dakwah kepada Allah dan menyebarkan amal Sholeh.<sup>12</sup>

### 7. Efektivitas Dakwah

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Amzah, 2009), hal.113

<sup>11</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal.20

HA Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971,) h. 7



Efektivitas Dakwah adalah efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan untuk mengajak seluruh umat manusia kepada kebaikan dan kebenaran serta mencegah kekejian, kemungkaran, dan kebatilan untuk mencapai keselamatan, kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

### C. Pengertian Akhlak

#### 1. Pengertian Akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak di ambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata (*khulqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>13</sup> Kata *khulqun*, merupakan *isim jamid* lawan dari isim *musytaq*. Secara terminology, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.<sup>14</sup> Jadi, definisi akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut.

Menurut istilah (termologi) para ahli berbeda pendapat tentang definisi akhlak tergantung cara pandang masing-masing. Berbagai perbedaan para ahli adalah sebagai berikut:

<sup>13</sup>Luis Ma'luf, " *Qamus al-Munjid* ", (Beirut: Al-Maktabah al-Katulikiyah, t.t.), h. 194

<sup>14</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Al-Tarbiyah al-khuluqiyah* ', (Kairo: Dar al-Taw'ziwan al-Nasyr al-islamiyah, 1415 H./ 1995 M), h. 27

1. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbedaan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
2. M. Abdullah Diroz, mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dalam hendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak rendah).
3. Ibn Miskawaih (w.1030 M) mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari), (Mustopa, 1997 : 19)
1. Al-ghazali (w.1111 M) memberikan pengertian bentuk ilmu akhlak sebagai ilmu untuk menuju jalan ke akhirat yang dapat disebut sebagai ilmu sifat hati dan ilmu rahasia hubungan keagamaan yang kemudian menjadi pedoman akhlak-akhlaknya orang-orang baik..

## 2. Ruang Lingkup Ilmu Akhlak

Berdasarkan berbagai definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkupi dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Sebab, apa saja perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan.

## 3. Metodologi Pembelajaran Akhlak

Metode secara linguistic dikenal dengan term yang berarti cara, metode, langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu aktivitas. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka metode itu diterapkan dalam proses belajar-mengajar untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan mudah.

Hakikat mengajar-belajar adalah cara memperoleh pengertian, pengetahuan, pemahaman, menganalisis yang disampaikan, sehingga dapat dibandingkan titik perbedaan dan persamaan, lalu ditemukan dan dicerna secara baik dalam diri peserta didik yang didasarkan pada berbagai sumber yang kuat. Ada ilmu bersumber langsung dari Tuhan seperti wahyu, dan ada juga ilmu yang dicerna indra manusia, akan tetapi objek-objek ilmu itu tetap saja ciptaan Tuhan.

Adapun sumber yang berasal dari ketuhanan adalah sejenis ilmu pengetahuan yang berasal *al-Qur'an dan al-Sunah*. Bisa juga berasal dari intuisi, *ilham* dan *ihtilam* yang diberikan Allah kepada hamba-hamba pilihan-Nya. Ilmu pengetahuan yang bersumber dari ketuhanan ini, tentu saja memiliki cara atau metode yang diserap dan diaplikasikan oleh para Nabi dan Rasul. Misalnya ilmu-ilmu yang mencakup dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu pengetahuan. Sedangkan yang berasal dari manusia adalah sejenis ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari dari berbagai pengalaman pribadinya dalam kehidupan, kemampuannya yang khas dalam melakukan penelitian, observasi dan usaha untuk memecahkan

persoalan yang dihadapinya melalui pendidikan dan pengajaran. Penting juga di ingat, bahwa ilmu pengetahuan yang diajarkan di lembaga pendidikan, adalah ilmu yang berasal dari Tuhan, tidak ada satupun manusia yang sanggup menciptakan objek-objek ilmu pengetahuan.

Dengan objek ilmu pengetahuan Tuhan itulah, manusia dapat menemukan berbagai ilmu dan perkembangannya. Seharusnya, pendidik mesti berupaya keras dalam mempertemukan ayat *qur'aniyah* ciptaan Tuhan, agar prinsip dasar ilmu yang bernilai tauhid tetap eksis dan dinamis di lembaga pendidikan. Apabila dikaitkan dengan metode pendidikan islam, dalam penerapan metode banyak yang bersangkut paut dengan permasalahan individual, sosial peserta didik, sehingga dalam menerapkan metode, pendidik wajib memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan islam. Sebab, semua metode pendidikan itu hanyalah sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga semua jalan yang ditempuh oleh pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan.

Dalam hal ini, tidak terlepas dari dasar-dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis. Urgenitas metode mengajar-belajar yang diterapkan di lembaga pendidikan, memiliki cara tersendiri, memiliki khas tertentuan mesti memiliki dasar-dasar. Sebelum menerapkan berbagai metode belajar-mengajar, para pendidik harus mempertimbangkan dasar-dasar utama metode pendidikan yang hendak diterapkan. Mungkin yang bisa dikembangkan dalam proses belajar-mengajar itu adalah hal-hal yang

menyangkut dengan persoalan model pembelajaran, tipe, strategi, dan tekniknya seperti evaluasinya.

Proses belajar-mengajar dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada tujuan yang telah ditentukan mesti melalui beberapa metode. Metode pembelajaran akhlak yang lazim dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan para ulama, tokoh pendidikan mencakup semua cara akhlak seseorang menjadi baik. Metode belajar akhlak. Metode belajar akhlak yang sering digunakan, sebagai berikut:

a. Metode Imitation (peniruan)

Proses belajar dapat tercapai secara maksimal dengan menerapkan metode meniru (imitation). Misalnya peserta didik meniru pendidikannya dalam melakukan sesuatu atau meniru mengucapkan sebuah kata. Dengan metode ini, peserta didik dapat belajar berbahasa yang baik, belajar akhlak, adat istiadat, etika dan moral sebagaimana dicontohkan. Siapapun orangnya, apa pun aktivitasnya, seseorang itu pasti diawali dengan meniru. Misalnya, seorang pekerja, ia akan belajar berbagai keahlian dengan cara meniru orang yang melatihnya.

Dalam berbagai hadis Nabi SAW disebutkan, bahwa para sahabat belajar ibadah manasik haji dengan cara meniru apa yang dilakukan Rasulullah. Metode belajar shalat yang dilakukan Nabi itu disebut metode demonstrasi yang bisa ditiru oleh para sahabat yang didemonstrasikan Nabi. Dalam sebuah hadis disebutkan, Abu Hazim bin Dinar RA, bahwa

Rasulullah suatu ketika shalat di atas mimbar, kemudian ia memulai dengan takbir, maka para sahabatpun bertakbir dibelakangnya. Padahal Rasulullah ketika itu berada di atas mimbar, kemudian ia rukuk dan tiba-tiba ia mundur hingga ia sujud pada ujung paling belakang mimbar.

Hanya orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat serta mereka banyak menyebut Allah saja yang menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik. Jika seseorang tidak beriman kepada Allah dan tidak beriman kepada akhirat, akan menjadikan orang yang selain Nabi sebagai tokoh dan vigurnya yang pantas dicontohnya. Bagi para pendidik muslim, seharusnya menggunakan metode mengajarnya dengan metode yang pasti menjadikan peserta didiknya berkualitas. Rasulullah menganjurkan kepada para sahabatnya, supaya meniru perilakunya, mengikuti jejak langkah kepribadian sifat-sifatnya, dan para sahabat sebagai murid Nabi telah berhasil berhasil meniru dan mencontoh perilaku Nabi.

Secara psikologi, manusia akan belajar banyak tentang perilaku dan kebiasaannya pada fase awal kehidupannya dengan cara meniru kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya. Misalnya, memulai belajar bahasa dengan mencoba meniru kedua orang tua dan saudaranya dengan mengucapkan beberapa kata dan diulang beberapa kali dihadapannya. Secara biologis, fase awal manusia, mencoba meniru kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya saat mereka belajar berdiri serta menggerakkan kedua



kakinya. Hal ini, merupakan metode meniru tangan 6ang bersahabat setia, di samping juga metode *amstal* yang harus dicontohkan.

a. Metode *Trial and error* (Coba dan Salah)

Seseorang bisa belajar melalui pengalaman dirinya, pertama kali mungkin mengalami kesalahan itu, ia akan berusaha untuk memperbaikinya. Jika dicoba ternyata salah, maka harus diperbaiki, jika sudah baik, maka diteruskan. Metode coba dan salah ini, lazim dipakai pada metode ilmu matematika dalam mencari jumlah. Hittuung dan kerjakanlah, jika salah hitung ulang kembali, jika sudah benar teruskan. Jika salah dalam menyelesaikannya, diperbaiki kembali. Metode coba dan salah ini, lazimnya disebut juga dengan metode uji-coba, cek dan ricek. Pernyataan Nabi jika hal tersebut memberi manfaat bagi mereka, maka kehendaknya mereka lakukan. Pernyataan Nabi” kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian”, mengisyaratkan proses belajar melalui metode coba dan salah atau juga disebut metode eksperimen. Melalui metode ini, seseorang akan belajar mencari jawaban yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya dan belajar dengan mencari solusi yang tepat untuk menyikapi semua persoalan kehidupan.

Mungkin pertama berpikir mengalami kesalahan, kemudian salah, dan kemudian salah. Apabila dicoba kembali, niscaya akan menemukan kebenaran pengetahuann yang hakiki. Dalam proses belajar-mengajar, metode *trial dan*

*error* ini paling efektif untuk mencari kebenaran, belajar dan belajar, salah dan salah, kemudian akan menemukan kebenaran hakiki.

a. Metode Kondisional

Metode kondisional ini, akan terjadi jika ada motif rasa berpengaruh dalam diri seseorang. Karena adanya motif rasa, seseorang akan mencari jawaban atas reaksi tertentu untuk dilekatkan bersama motif netral. Kemudian untuk beberapa saat kebersamaan itu terus berlanjut secara kontinu, hingga diyakini bahwa motif netral akan menjadi pendorong atas reaksi yang sama untuk menghilangkan motif rasa yang memunculkan reaksi awal. Misalnya, yang dapat menjelaskan proses belajar kondisional ini ialah sesuatu yang telah dilakukan oleh seseorang psikolog terkenal asal rusia, yaitu Ivan Pavlov. Ia melakukan eksperimen dengan membunyikan lonceng, dan pada saat yang sama, ia memberi makanan pada mulut anjing yang dilakukannya berulang-ulang.

Teori yang dieksperimenkan oleh John Waston, psikologi kelahiran Amerika. Ia memberi seekor tikus putih kepada seorang anak kecil yang tidak takut bermain dengan tikus. Proses eksperimen ini terus dilakukan berulang-ulang. Metode kondisional ini juga sering dikombinasikan dengan metode muzakarah, yaitu metode bertanya dan metode belajar mengulang. Sebab, kata mengulang itu akan memperkuat ketajaman otak dan otak terbiasa berpikir secara berulang-ulang. Kata malam kemuliaan (*al-Qadr*) dijelaskan pada awalnya, bahwa malam kemuliaan.

Lafal/ kata *al-Qariah* terulang tiga kali, dan mengulang pertanyaan dua kali,. Apakah hari kiamat itu, lalu di jawab dengan bahwa hari itu adalah hari manusia dikumpulkan secara anai-anai yang bertebaran. Demikian metode belajar dan mengajar yang disampaikan *al-Qur'an*.

Adapun yang mencakup dari Akhlak Mulia yaitu sebagai berikut:

a. Indahnya Akhlak Nabi SAW.

Akhlak yang diajarkan Rasulullah, kalau di amalkan sesuai dengan apa yang dipraktikan Rasulullah SAW., maka kenyamanan, kebahagiaan dan kesejateraan akan tercipta dimanapun kita berada. Rasulullah SAW. Merupakan bapak atau tokoh pendiri akhlak mulia di dunia ini. Keteladanan nabi telah Allah abadikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Azhab ayat 21. Ini sebagai pengakuan Allah kepada Rasulullah Saw. Sudah terbukti ada *uswatun hasanah* padanya dan barang siapa mengikuti sudah yang mengikuti sudah pasti akan terselamat di dunia dan di akhirat.

Dalam beberapa bidang dapat dilihat bagaimana Rasulullah Saw. Bertindak, misalnya:

1. Kepribadian Rasulullah Saw. Selalu menjaga sifat malu, terpercaya, memenuhi janji, tepat waktu (*punctual*), pemaaf, toleran, santun, pemberani, suci, lemah lembut, adil kepada orang lain daripada untuk dirinya sendiri.

2. Kemasyarakatan. Rasulullah selalu mempertahankan hubungan baik dengan istri dan anak-anaknya di dalam keluarga, dengan kerabat, tamu, tetangga, kawan, anak yatim dan orang miskin, orang fakir, dan berusaha mendamaikan ketika ada orang yang bertikai atau ketika orang bertengkar.

3. Perpolitikan. Dalam perpolitikan Rasulullah Saw selalu berlaku adil, mengutamakan dialogis, solidaritas, memenuhi hak dan kewajiban masyarakat, membela kehormatan wanita, kehormatan kaum lemah dan melaksanakan hukum syariat dengan seadil-adilnya.

Sebuah bangsa dikatakan terhormat apabila bangsa itu masih mempertahankan nilai-nilai akhlak atau nilai-nilai moral sebagaimana yang diajarkan Rasulullah Saw. Akhlak menuntun manusia kepada nilai-nilai murni dan kedamaian serta saling menghargai satu sama lain. Dengan akhlak mulia manusia disanjung dan dipuji. Akhlak juga memperdekat ukhuwah islamiyah antara sesama Muslim. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu diajarkan baik di tingkat sekolah dasar maupun tingkat perguruan tinggi.

Setiap individu, keluarga, kampung bahkan kota sekalipun perlu adanya pendidikan akhlak diajarkan kepada seluruh manusia tanpa dibatasi umur dan tempat. Pendidikan akhlak dapat mencegah kemungkaran dan kesombongan serta sebaliknya menjadikan manusia saling menghargai dan

penuh kerendahan dan khusyu' serta tawadhu' dalam beribadat kepada Allah SWT

Nabi Muhammad Saw. Selalu menekankan kepada umatnya yang beriman agar bersifat jujur karena itu bagian dari akhlak mulia. Bahkan baginda Nabi Saw. menetapkan sifat jujur tersebut sebagai bagian yang terpenting harus dimiliki oleh manusia.

Demikian agungnya akhlak Rasulullah Saw. Dan tidak dimiliki oleh manusia lain. Akhlak Rasulullah tiada tandingan eloknyanya karena dia memiliki hati suci dan terjauh dari iri hati dan dengki dan pembusukan. Pikiranya jernih sehingga mengeluarkan sifat-sifat mulia dan penuh keagungan sehingga bukan hanya kawan yang memuliakannya, akan tetapi musuhnya pula mengagumi akhlak beliau. Inilah dia sifat mulia dan penuh keagungan yang tidak dimiliki oleh manusia lain selain kekasih-Nya Muhammad Saw.

Adapun akhlak mulia mematuhi dan mencintai Rasulullah Saw yaitu

Di dalam Rasulullah Saw telah terdapat akhlak mulia, keberanian dan kemuliaan.<sup>15</sup> Kalau dalam bidang akhlak, baginda orangnya sebagai rujukan utama dan akan mendapat sebuah jaminan bagi yang mengikuti jejaknya.

Dan Islam pun tersebar karena Akhlak Rasulullah, mulianya akhlak Rasulullah Saw. Memang tidak ada yang menafikannya, baik itu

---

<sup>15</sup> Syaikh Muhammad bin Janil Zainu, *Bimbingan Islam untuk masyarakat*, hlm. 67.

dikalangan muslim sendiri atau non muslim. Dan kalau Allah telah mengakui keunggulan akhlak Rasulullah Saw., maka tidak perlu lagi pengesahan dari pengesahan atau mahluk-mahluk yang lain.

Perspektif Ibnu Miskawaih, Akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan.<sup>16</sup> Terlihat pada definisi ini, akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan baik menurut syariat dan akal, maka akhlak seseorang itu disebut berprilaku baik. Jika seseorang melakukan yang buruk menurut syariat atau menurut akalnya, maka seseorang itu disebut prilaku buruk.

Definisi menurut Imam Ghazali ini menunjukkan, bahwa akhlak sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan terpatrit dalam hati, akhlak itu kebiasaan, kesadaran, mudah, melakukan tidak ada unsur pemaksaan dan faktor ektern. Misalnya, seseorang yang mendemarkan hartanya dengan jarang dilakukan, Berdasarkan pada berbagai definisi ini, akhlak menjadi suatu disiplin ilmu yang harus dipelajarid dan dilakukan dan diaplikasikan dalam semua tindakan dan aktivfitas.

Perhatian ajaran islam terhadap pembinaan akhlak ini lebih lanjut dapat dilihat dari kandungan Al-Qur'an yang banyak sekali berkaitan dengan

---

<sup>38</sup> Ibnu Miskawaih, "*Thadzib al-akhlaq*" dalam C. K. Zurayk, (Beirut: American University of Beirut 1966), h.21

perintah untuk melakukan kebaikan, berbuat adil, menyuruh berbuat baik dan mencegah melakukan kejahatan dan kemungkaran.

Adapun pengertian akhlak islami atau akhlak yang menurut agama islam yaitu akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran islam. Dengan kata lain akhlak islami adalah akhlak yang disamping mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, juga mengakui nilai-nilai yang bersifat local dan temporal sebagai penjabaran atas nilai-nilai yang universal itu. Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal.

Namun demikian, perlu ditegaskan disini, bahwa akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika dan moral, walaupun etika dan moral itu diperlukan dalam rangka mejabarkan akhlak yang berdasarkan agama (akhlak islami). Hal yang demikian disebabkan karena etika terbatas padasopan santun antara sesama manusia saja, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah.

Akhlak (islami) menurut Quraish Shihab lebih luas maknanya daripada yang telah dikemukakan terdahulu serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran.<sup>17</sup> Selanjutnya akhlak islami dapat diartikan sebagai

---

<sup>17</sup>. M. Quraish Shihab, *wwasan Al-Qur'an*, ( Bandung: Mizan, 1996),cet.III, hlm.261



akhlak yang menggunakan tolak ukur ketentuan Allah.<sup>18</sup> Quraish shihab dalam hubungan ini mengatakan, bahwa tolak ukur kelakuan baik mestilah merujuk kepada ketentuan Allah. Rumusan akhlak islami yang demikian itu menurut Quraish Shihab adalah rumusan yang diberikan oleh kebanyakan ulama.

Di dalam akhlak ada arti pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.<sup>19</sup> Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan pada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung pada kebenaran.

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.<sup>20</sup> Dengan demikian, pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh konsisten.

---

<sup>18</sup>. Ibid, hlm. 205

<sup>19</sup>. Muhammad Athiyah al-Abrasy, *dasar-dasar pendidikan islam*, (Mesir: Maktabah al-Anjalu al-Mishriyah, 1961), hlm. 91.

<sup>20</sup> Ibid., 90.

#### 4. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah-satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan *inama buistu li utammima makarim akhlaq* (HR Ahmad) (Hanya saja aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Pembinaan akhlak dalam islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.

Cara lain yang tak kalah ampuhnya dari cara-cara diatas dalam hal pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakankerjaan ini dan jangan kerjaan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari.

##### b. Pengertian Akhlak Mulia

Akhlak mulia adalah seluruhan perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist yaitu adap sopan santun yang dicontohkan dan diajarkan rasulullah Muhammad SAW kepada seluruh

umat manusia ketika beliau masih hidup. Akhlak beliau adalah Al-Qur'an. Akhlak mulia berpengaruh untuk kesempurnaan iman seseorang. Nabi saw bersabda: Sesempurna-sempurnanya iman seseorang diantara kamu adalah yang paling baik akhlaknya. (HR. Muslim, Ahmad dan Abu Dawud). Jadi akhlak mulia adalah tindakan memenuhi kemandirian kemanusiaan primordial yang suci, karena itu bersifat alamiah dan wajar, memberikan rasa tentram dan aman, dan sentosa unsur-unsur pokok kebahagiaan. Firman tersebut bahwa kebajikan "dasar akhlak mulia atau budi pekerti luhur, yang dalam firman itu adalah sebagai orang-orang yang benar dan bertakwa adalah asas kehidupan beragama. Asas itu terperinci:

1. Asas iman kepada Allah sebagai asal dan tujuan hidup yang mutlak senantiasa hadir beserta manusia dimanapun dan kapanpun ;
2. Asas kesadaran pertanggung jawaban mutlak di hari kemudian atas segala tingkah laku manusia;
3. Asas kepercayaan kepada adanya makhluk gaib, khususnya para malaikat yang selalu mengawasi tingkah laku sehari-hari manusia;
4. Asas kesediaan menerima ajaran kebenaran universal seperti termuat dalam kitab-kitab suci dan dibawakan oleh dan dibawakan oleh para nabi sepanjang sejarah umat manusia di masa lalu.

Menurut Syekh Ali Ahmad Al-jarjawi dalam buku *Indahnya Syariat Islam* (2006). Sifat-sifat batin haruslah sesuai dengan pembawaan susunan tubuh, yaitu kering, dingin, panas, dan basah. Penjelasan adalah bahwa pembawaan ini terdapat dalam tubuh dalam keadaan yang sedang yang kira-kira dapat mendukung untuk hidup.

### c. Macam-Macam Akhlak Mulia

Secara garis besar, akhlak mulia itu dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

#### 1. Akhlak kepada Allah

Akhlak mulia kepada Allah berarti mengikuti seluruh perintah yang telah disampaikan Allah kepada Rasul yang maha mulia Muhammad SAW.

#### b. Akhlak kepada ciptaan Allah

Akhlak terhadap ciptaan Allah meliputi segala perilaku, sikap, perbuatan, adab, dan sopan santun sesama ciptaan Allah yang gaib dan ciptaan Allah yang nyata, benda hidup dan benda mati.

#### 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Mulia

Ada empat faktor yang mempengaruhi akhlak mulia yang harus diketahui yaitu:

- A. Keluarga dan rumah tangga
- B. Sekolah/ Madrasah (dalam segala tingkatnya)
- C. Masjid
- D. Lingkungan masyarakat

#### 4. Tujuan Akhlak Mulia

Secara garis besar tujuan akhlak mulia bagi umat manusia adalah:

- a. Sebagai pengamalan syariat islam

Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta telah memberikan tuntunan dan etika secara sempurna sehingga niata karena Allah SWT.

b. Sebagai identitas

Akhlak mulia ini diperuntukan oleh Allah kepada manusia ang berakal budi karena dengan akhlak mulia akan bisa membedakan antara manusia dengan hewan.

c. Pengatur tatanan sosial

Berarti dengan pengamalan akhlak mulia yang sudah dicontohkan oleh yang mulia sayidina Muhammad SAW mengukuhkan bahwa manusia sebagai mahluk sosial tidak akan pernah bisa dan lepas dari pengaruh lingkungannya.

d. Rahmat bagi seluruh alam

Berarti akhlak mulia yang diperuntukan bagi manusia tidak hanya mengatur tatanan hubungan manusia dengan manusia lainnya.

e. Perlindungan diri dan hak azazi manusia (HAM)

Berarti dengan menjalin hubungan yang baik berdasarkan hukum dan dan syariat agama akan terbentuk hubungan yang saling menghargai dan saling menguntungkan.

### 3. Manfaat Akhlak Yang Mulia

Uraian tersebut di atas telah menggambarkan bahwa islam menginginkan masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan.

Mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuknya kedalam surga. Hal ini menggambarkan bahwa manfaat akhlak mulia itu adalah keberuntungan hidup di dunia dan di akhirat. Menurut Quraish shihab, janji-janji Allah yang demikian itu pasti akan terjadi, karena ia merupakan sunatullah sama kedudukannya dengan sunatullah yang bersifat alamiah, asalkan hal tersebut ditempuh dengan cara-cara yang tepat dan benar.<sup>21</sup>

Dalam hukum alam jika air dipanaskan mencapai 100 derajat Celsius, akan mendidih, maka dalam hukum yang bersifat sosial dan keimanan seperti tersebut di atas pun akan terjadi pula, yaitu bahwa orang yang beriman dan beramal shaleh (berakhlak mulia) akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat itu pasti terjadi. Dan jika orang

---

<sup>21</sup> Hal di atas dikemukakan M. Quraish Shihab pada acara pe-ringatan detik-detik proklamasi kemerdekaan R. I. Ke-51, tanggal 17 Agustus 1996 di halaman IAIA Syarif Hidayatullah Ciputat, Jakarta.

masih meragukan ketetapan ini, menunjukkan bahwa imannya masih perlu diperkuat.

Uraian tersebut baru menjelaskan sebagian kecil dari manfaat atau keberuntungan yang dihasilkan sebagai akibat dari akhlak mulia yang dikerjakan. Tentunya masih banyak lagi keberuntungan dari akhlak mulia itu yang tidak disebutkan disini. Namun, dengan menyebutkan itu saja, rasanya sudah cukup untuk mendukung pertanyaan di atas, bahwa ahlak yang mulia itu akan membawa keberuntungan. Ini hukum tuhan yang pasti terjadi dan sangat efektif dengan hukum tuhan lainnya. Banyak bukti yang dapat dikemukakan yang dijumpai dalam kenyataan sosial bahwa orang yang berakhlak mulia itu semakin beruntung.

Orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh masyarakatnya, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walaupun ia tidak mengharapkannya. Peluang, kepercayaan dan kesempatan datang silih berganti kepadanya. Kenyataan juga menunjukkan bahwa banyak orang yang bersedekah tidak menjadi miskin dan sengsara, tetapi malah berlimpah ruah hartanya. Sebaliknya jika ahlak yang mulia itu telah sirna, dan berganti dengan akhlak yang tercela maka kehancuran akan segera datang menghadang.